BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengembangan berbagai sektor di bidang kepariwisataan menjadi salah satu program kebijakan pemerintah yang secara terprogram terus ditingkatkan selain program-program lainnya seperti sektor pengolahan industri dan sektor pertanian. Pengembangan sektor pariwisata ini diharapakan mampu mendongkrak perekonomian negara dan akan berdampak secara langsung pada proses pembangunan sosial ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Untuk itu, sektor pariwisata perlu dikembangkan secara serius agar mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi secara signifikan terhadap para pelaku penyelenggara program wisata didalamnya. Oleh karena, pada dasarnya potensi objek wisata di Negara Indonesia sangat kaya dan beragam jenisnya seperti potensi wisata alam, bangunan sejarah, maupun potensi wisata seni dan budaya yang terseber secara beraneka ragam di seluruh pelosok nusantara di Indonesia.

Sektor pariwisata telah mampu memberikan manfaat langsung terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya serta mampu memengaruhi berbagai aspek bidang kehidupan di masyarakat seperti manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, lingkungan hidup, serta mampu menciptakan peluang kerja terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata di Indonesia menjadi salah satu kebijakan program pemerintah yang dikembangkan di seluruh daerah nusantara dengan harapan akan mampu memberikan dampak pengaruh terhadap proses pembangunan bangsa kearah yang lebih maju dan berkembang. Adapun berbagai program kebijakan sektor pariwisata dikembangkan dalam beberpa jenis bidang garapan seperti wisata alam, wisata pertanian, wisata kuliner, wisata budaya, wisata sejarah, wisata religi, wisata pendidikan, dan wisata bahari. Sektor-sektor bidang pengembangan kepariwisataan tersebut menjadi rencana strategis pemerintah dalam mengembangkan berbagai program kepariwisataan. Hal ini seperti digambarkan pada data sebagai berikut.

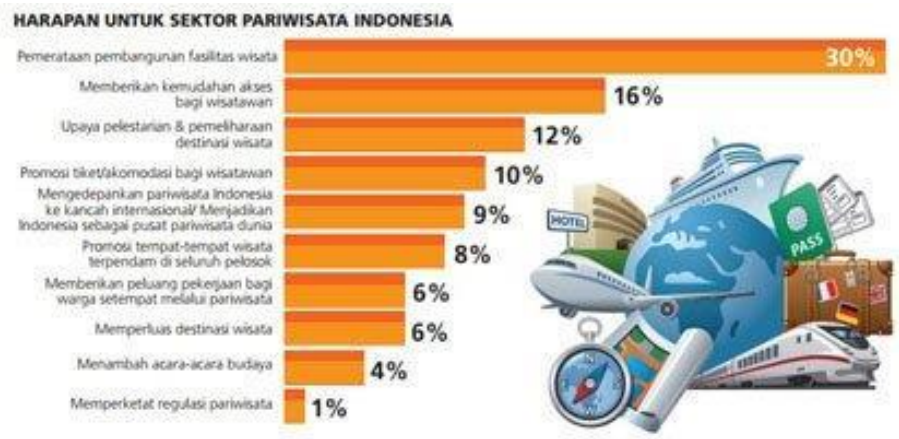

Gambar 1.1 Data Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Melaju Pada 2018, (https://ekbis.sindonews.com)

Data di atas, menunjukan bahwa sektor pariwisata menjadi unggulan program pemerintah dengan harapan mampu berkontribusi pada peningkatan kulitas tatanan kehidupan di masyarakat di berbagai sektor. Hal ini dapat dilihat dari rencana strategis yang dicanangkan oleh pemerintah tentang pengembangan sektor pariwisata melalui beberapa peningkatan dari sisi pengembangan fasiltas yang perlu ditingkatkan untuk pelaksanaan kegiatan dunia pariwisata di Indonesia. Mengingat bahwa dunia pariwisata memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia yang berdasar dari data kunjungan para wisatawan yang terdokumentasikan di data kunjungan wisatawan, sebagai berikut:

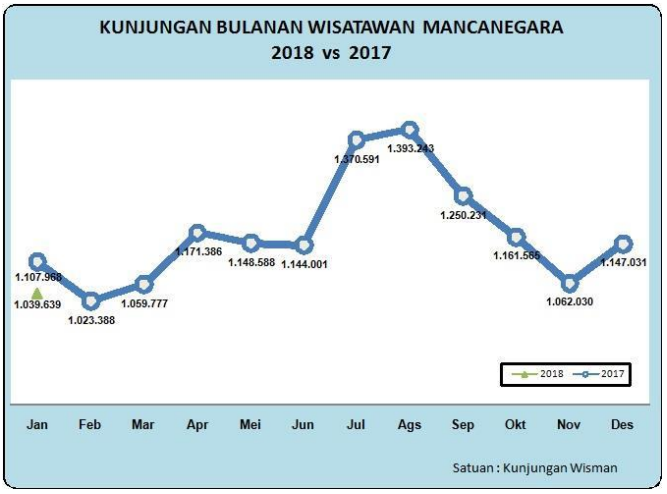

Gambar 1.2 Data Wisatawan Mancanegera 2017- 2018 (https://kemenparekraf.go.id/)

Program pengembangan dunia pariwisata dapat dikembangkan dalam lingkungan pendidikan baik di lingkungan pendidikan formal maupun nonformal yang sering disebut dengan istilah *edutourism* atau wisata pendidikan. Wisata pendidikan adalah suatu program kegiatan wisata yang yang memiliki konsep menerapkan belajar untuk memberikan pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata. Di tempat tersebut pengunjung melakukan berbagai kegiatan wisata yang memiliki dampak hiburan dan belajar sebagai tujuan kunjungannya. Melalui kegiatan *edutourism* para wisatawan atau pengunjung diarahkan untuk memahami dan mengerti suatu objek yang diamatinya dalam pendekatan belajar yang menyenangkan.

Di beberapa negara di dunia program kegiatan *edutourism* sudah dilakukan dalam berbagai sasaran dan tujuan kegiatan yang berbeda-beda. Pitman, Tim, et al. (2010, hlm. 219) meneliti tentang sektor pariwisata Australia yang mengidentifikasi dirinya sebagai penyedia wisata pendidikan menawarkan berbagai macam pengalaman pendidikan mulai dari studi banding untuk usia dewasa dan program hingga partisipasi dalam program penelitian akademis seperti penggalian arkeologi dan kerja lapangan ekologis, untuk kredit unit universitas di tempat, kelompok sekolah tour, dan tour pengembangan profesional. McGladdery, Christine A., and Berendien A. Lubbe (2017, hlm. 319) meneliti tentang potensi pariwisata pendidikan untuk menumbuhkan perdamaian melalui integrasi pembelajaran global ke dalam praktik pariwisata dari 'penonton pasif yang tertarik dalam perjalanan untuk belajar. Sie, Lintje, Ian Patterson, and Shane Pegg (2016, hlm.106) dalam penelitiannya memberikan tinjauan komprehensif tentang pengalaman perjalanan pendidikan orang dewasa melalui pengembangan kerangka terintegrasi yang menghubungkan tiga tahap perjalanan pendidikan, meliputi: pra-perjalanan, partisipasi, dan pasca perjalanan.

Edutourism memiliki konsep program wisata yang lebih menekankan aspek pendidikan. Tujuan wisatawan datang ke suatu lokasi objek wisata tidak hanya untuk kebutuhan rekreasi atau hiburan, akan tetapi memiliki tujuan lain untuk mempelajari sesuatu yang menjadi target tujuan kunjungannya, misalnya mempelajari suatu sejarah, budaya, bahasa, dan lain sebagainya. Secara esensial,

Wisata Pendidikan Integrasi sebagai suatu program yang dalam implementasinya menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Program kegiatan wisata pendidikan telah menjadi salah satu program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam mempelajari suatu objek wisata yang dikunjunginya. Materi yang diamati siswa melalui kegiatan program wisata pendidikan selalui dikaitkan dengan materi-materi yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Tujuan kegiatan wisata pendidikan yang dilakukan oleh siswa diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa terkait dengan materi yang dipelajarinya di sekolah.

Seiring dengan berubahnya status UPI dari PT BHMN menjadi PTN-BH berdasarkan ketetapan Undang-Undang Perguruan Tinggi No 12 tahun 2012 yang secara garis besar mengisyaratkan adanya perubahan sistem pengelolaan perguruan tinggi bahwa UPI memiliki kewenangan dan kemandirian dalam mengelola kampusnya sendiri baik dibidang layanan akademik maupun non akademik. Perubahan status UPI dari PT BHMN menjadi PTN-BH ini mesti diimbangi dengan bijak oleh seluruh civitas universitas yang ditandai dengan adanya perubahan paradigma berpikir dalam upaya mengelola otonomi universitas dengan baik. Segala bentuk potensi kampus baik potensi fisik fasilitas (sarana dan prasarana) maupun SDM kampus perlu dioptimalkan dengan baik untuk dikelola berdasarkan mekanisme pengelolaannya sehingga mampu menopang tercapainya visi-misi universitas yang dicita-citakan dalam berbagai program kebijakan yang tertuliskan dalam rencana strategi universitas tahun 2016-2020. Dari beberapa kewenangan dan kemandirian universitas terkait dengan status UPI sebagai PTN-BH yang menarik dan menantang berpikir universitas dalam pengelolaannya adalah otonomi pengelolaan berbagai aset dan fasilitas yang dapat dikembangkan sebagai potensi strategi dalam mengembangkan dan mencari sumber dana universitas dari berbagai produk jasa edukasi dan layanan kemitraan dengan berbagai instansi yang mampu berkontribusi dalam memberikan pendapatan finansial Universitas. Salah satu potensi strategis yang dapat dikembangkan universitas adalah dengan mengembangkan konsep wisata pendidikan integrasi berbasis kampus dengan memberdayakan segala potensi yang dimiliki Universitas

baik potensi SDM maupun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh UPI. Dalam penelitiannya Maryani & Sugito (2018, hlm.1) menjelaskan, sebagai berikut:

> Universitas Pendidikan Indonesia telah menjadi salah satu bagian dari Attractiveness Kota Bandung. Sebagai pusat pendidikan guru (dulu Guru / Diklat) dengan bangunan cagar budaya Isola, hawa sejuk dan tenang di kawasan Bandung Utara menjadi daya tarik pusat pendidikan. UPI sekaligus objek wisata Eduwisata Bandung Utara. Seiring dengan peran strategis UPI dalam pendidikan, UPI juga mengembangkan berbagai fasilitas dengan tujuan utama untuk menunjang kualitas pendidikan seperti kebun raya, berbagai sarana olah raga, kesenian, pusat pendidikan Isola, dan pada tahun 2013 mengembangkan museum pendidikan. Semua itu membuat UPI meningkatkan *edutourism*. Penelitian ini memberikan pembelajaran pentingnya kreativitas dan kompetensi dalam peluang yang ada di lingkungan lokal, regional dan internasional. Selain itu hasil penelitian yang bermanfaat dalam ilmu juga bermanfaat dalam praktek untuk memperkuat kampus sebagai *edutourism* dan memperkuat UPI sebagai institusi pendidikan.

Kutipan hasil penelitian di atas, dapat menjelaskan tentang beberapa program *edutourism* yang berpotensi dan sudah dikembangkan UPI beberapa tahun. Kehadiran musem Pendidikan Nasional Indonesia menjadi salah satu bukti keseriusan UPI yang memiliki ketertarikan dalam mengembangkan program pariwisata berbasis pendidikan. Terlebih saat ini UPI memiliki potensi fasilitas memadai untuk mengembangkan program paket daya tarik wisata pendidikan dalam berbagai bidang yang terdapat di setiap potensi unit-unit prodi di bawahnya. Program *edutourism* lainnya di bidang seni pertunjukan yang dapat disinergikan untuk menjadi unggulan program *edutourism* adalah program kegiatan Bandung Isola *Performing Arts* Festival (BIPAF) yang sudah dilakukan dalam beberapa terakhir ini. Dalam program ini memiliki visi kegiatan dalam memberdayakan potensi yang dimiliki kampus melalui pertunjukan seni tari, musik dan pameran seni rupa sekaligus sebagai bentuk apresiasi UPI dan penyelenggara dalam turut melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia.

Beberapa program di atas memiliki manfaat lain sekaitan program unggulan Universitas dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan *entrepreneur* baik mahasiswa maupun dosen. Program tersebut dibingkai oleh Universitas dalam berbagai program *edupreneur*. Visi program kegiatan ini adalah untuk mendidik dan melatih kemampuan dosen dan mahasiswa agar memiliki jiwa *entrepreneur*. Beberapa program yang sudah dilakukan seperti keterlibatan

Program Studi Pendidikan Manjemen Bisnis FPEB UPI baik sebagai panitia maupun peserta dalam kegiatan *The Ambassador of Business Edupreneur*. Program ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan prestasi kemampuan *entrepreneur* mahasiswa dalam berinovasi di berbagai peluang wirausaha. Model program kegiatan seperti ini sangat strategis dalam memotivasi dan meningkatkan kemampuan *entrepreneur* mahasiswa di bidangnya masing-masing. Termasuk dalam program Bandung Isola *Performing Arts* Festival (BIPAF) salah satu misi kegiatannya adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam berpartisipasi dalam penyelenggaraannya baik sebagai pengelola maupun pemateri dalam kegiatan tersebut. Tunjuan diberdayakannya potensi mahasiswa dalam pengelolaan adalah untuk memberikan pengalaman berorganisasi dalam manajemen *event edutourism* khususnya dalam mendidik kemampuan *entrepreneur* mahasiswa.

Peran UPI sebagai penyelenggara pendidikan tinggi memiliki tugas dan tanggung jawab yang relatif berat dalam upaya mempersiapkan para lulusan yang memiliki *life skills* yang disesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat agar mampu bersaing secara kompetitif dan menjadi yang terdepan dalam membuka berbagai peluang usaha sehingga mampu bekerja secara mandiri serta mampu merekrut orang lain dalam menjalankan berbagai kegiatan usahanya. Dalam upaya mencapai cita-cita tersebut diperlukan suatu strategi belajar bagi mahasiswa untuk memberikan pengalaman langsung dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa sehingga dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang, mengelola, dan menggagas peluang usaha baru sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing yang diperoleh selama perkuliahan. Hal ini disesuaikan dengan standar pencapaian nasional yang mengharuskan setiap kurikulum yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi mampu mengembangkan kompetensi akademik dan profesional mahasiswa agar mampu bersaing secara kompetitif di level regional, nasional dan global.

Model wisata pendidikan integrasi yang dikembangkan dalam kesempatan ini adalah suatu model kegiatan wisata pendidikan berbasis kampus yang dalam implementasinya mampu mengoptimalisasikan segala potensi kampus seperti potensi fasilitas (sarana dan prasarana) dan potensi SDM (dosen dan mahasiwa).

Pendekatan model Integrasi ini untuk memberikan penekanan terhadap adanya konsep menggabungan dan mengaitkan beberapa potensi yang dimiliki universitas untuk dikembangkan dalam program wisata pendidikan Integrasi. Dalam konsep model Integrasi ini Xijin (2001, hlm. 19) menjelaskan sebagai berikut:

> Integrasi model, seperti komposisi model, juga memanfaatkan model yang dikembangkan sebelumnya. Namun, dalam integrasi model, model yang terintegrasi dimodifikasi. Integrasi model mungkin merupakan mekanisme paling kompleks yang digunakan untuk mencapai pembuatan model. Dan komposisi model adalah cara paling sederhana untuk memodelkan integrasi.

Konsep yang dijelaskan di atas memiliki relevansi tujuan yang selaras dengan konsep wisata pendidikan integrasi dalam penelitian melalui optimalisasi potensi yang dimiliki UPI untuk dikaitkan antara potensi yang satu dengan potensi yang lainnya. Potensi ini perlu dioptimalisasikan keberadaannya sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap universitas baik dari aspek peningkatan kualitas keilmuan dan pengetahuan dalam mengagas suatu inovasi dalam pengembangan model wisata pendidikan berbasis kampus maupun berkontribusi dalam meningkatkan kualitas individu SDM universitas melalui pemberdayaan aset atau fasilitas kampus yang dimiliki UPI. Sumber daya manusia universitas yang dapat diberdayakan dalam pengembangan dan implementasi model wisata pendidikan integrasi berbasis kampus adalah SDM mahasiswa yang tersebar diberbagai Fakultas yang ada di UPI sesuai dengan bidang keahlian masing-masing mahasiswa.

Tabel 1.2 Analisis SWOT

Kekuatan (*Strength*)	Kelemahan (*Weakness)*
• Memiliki potensi sumber buatan yang melimpah, seperti gedung museum, gedung perkuliahan berstandar international, ruang laboratorium mata kuliah praktek, gedung seni pertunjukan, *heritage*, hotel isola *resort.* • Memiliki sumber daya manusia	• Belum adanya wadah managemen yang secara spesifik dapat melatih dan mendidik para mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan *entrepreneur* mahasiswa sehingga memiliki pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam membuka peluang berwisausaha sesuai dengan

baik dosen maupun mahasiswa yang memiliki keahlian dan prestasi yang beragam di bidangnya masing-masing, seperti mahasiswa seni musik, seni tari, seni rupa, tata boga, mahasiswa olah raga, teknik mesin, desain visual, film dan televisi, pariwisata, dan mahasiswa lainnya memiliki potensi untuk diberdayakan dalam pengembangan model wisata pendidikan integrasi berbasis kampus UPI.	spesifikasi bidang yang dipelajarinya. • Jiwa *entrepreneur* mahasiswa • Pusat magang dan pelatihan *entrepreneur* mahasiswa
Peluang (*Opportunities*)	Ancaman (*Threats)*
• Potensi pengembangan *edupreneur* dan *edutourism* di kampus UPI • Jalinan kemitraan dengan pihak sekolah-sekolah di Bandung, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Pemda Provinsi Jawa Barat, Travel *Agency* • Otonomi UPI sebagai Pendidikan PTN bh	• Persaingan era perdagangan bebas • Kualitas *entrepreneur* lulusan di lapangan kerja • Kepercayaan mitra kerjasama, pengguna lulusan, *stakeholder* • Kesempatan daya tampung lapangan kerja lulusan

Desain model integrasi yang dikembangkan dalam model wisata pendidikan ini lebih menekankan pada konsep mengaitkan semua potensi yang ada di Kampus UPI. Keragaman keunggulan yang terdapat di masing-masing Fakultas dikolaborasikan menjadi suatu program daya tarik paket wisata pendidikan agar mampu memberikan berbagai keuntungan terhadap Universitas baik secara pencitraan lembaga yang konsen dalam pembangunan pendidikan maupun kontribusi keuntungan secara ekonomi karena mampu mendatangan pengunjung dari berbagai kalangan yang memiliki kepentingan mempelajari suatu objek yang

ditawarkan pada model wisata pendidikan integrasi yang dikembangan UPI. Beberapa keragaman keunggulan yang dimiliki Universitas, di antaranya: adanya gedung Museum Pendidikan Nasional Indonesia, tempat-tempat kegiatan olah raga, laboratorium perkuliahan praktek yang dimiliki prodi-prodi dengan konten materi vokasi (prodi seni musik, tari, seni rupa, film, desain visual, olah raga, tata boga, teknik mesin, teknik elektro, dan prodi lainnya yang memiliki laboratorium praktek belajar). Keragaman keunggulan tersebut dapat dikemas sebagai tawaran materi wisata pendidikan integrasi yang dapat dikembangkan UPI untuk memberdayakan potensi-potensi fasilitas agar lebih berdaya guna atau memiliki manfaat kepada lembaga. Mengutip dari beberapa Jurnal Internasional terkait dengan inovasi atau kebaruan dari model integrasi, yaitu *edutourism* sebagai upaya memadukan keselarasan antara pendidikan dan wisata yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumberdaya masyarakat dan lingkungannya, sehingga akan diperoleh nilai edukasi serta nilai ekonomi. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penerapan *edutourism* di lingkungan universitas belum banyak dilakukan, hal inilah yang menjadi alasan peneliti mengangkat kajian penelitian pengembangan model wisata pendidikan integrasi dengan fokus sasaran penelitian di kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

Besarnya tantangan persaingan di pasar global menuntut adanya pertumbuhan dan peningkatan kualitas mutu sumber daya manusia yang bukan lagi berpikir untuk berharap mendapatkan dan mencari pekerjaan dari orang lain, akan tetapi *mindset* setiap individu seharusnya mulai beralih untuk memiliki sikap agar mampu membuka peluang wirausaha secara mandiri atau membuka peluang lapangan usaha sendiri. Konsep berpikir *entrepreneur* ini menunjukan individu yang memiliki keyakinan untuk bertahan hidup ditengah-tengah masyarkat yang semakin kompetitif. Untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri dibutuhkan suatu *skill*s atau keterampilan memadai sesuai dengan bidang usaha yang akan dikembangkannya, termasuk di antaranya pengembangan bisnis edukasi perguruan tinggi, sebagai salah satu peluang strategis dalam mengembangkan unit usaha yang dalam implementasinya dapat memberdayakan potensi mahasiswa sebagai pelaku di dalamnya.

Dewasa ini dalam mencari pekerjaan tidak hanya cukup dengan mengandalkan bukti memiliki ijazah saja. Lebih dari itu seseorang harus memiliki kemampuan yang nyata tidak hanya sekedar teoretis saja dalam melakukan suatu pekerjaan yang dihadapinya. Selain itu, persaingan kompetitif dalam memperoleh kesempatan mendapatkan posisi pekerjaan semakin menuntut ada keterampilan memadai agar dapat diterima bekerja dalam suatu instansi ataupun perusahaan tertentu yang membutuhkan jasa keahlian sesuai yang dibutuhkan. Salah satu cara dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menanamkan jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa sejak dini. Dalam hal ini mahasiswa perlu dilatih dan dibina secara terprogram melalui berbagai kegiatan secara nyata untuk mengembangkan kompetensi *knowledge* dan *skills* agar memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat mengembangkan peluang usahanya secara mandiri sehingga tidak hanya tergantung pada posisi pekerjaan di kantor atau di sekolah saja.

Perlunya pembinaan kemampuan *entrepreneur* kepada mahasiswa adalah sebagai salah satu langkah strategis Universitas dalam mempersiapkan kualitas mahasiswa dan lulusan agar memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan wirausaha dalam mengembangkan berbagai peluang usaha mandiri sesuai dengan keahliannya masing-masing. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Winardi (2003, hlm. 46) bahwa “Seorang *entrepreneur* sebagai seorang yang memiliki pandangan ke depan, hingga ia berkemampuan untuk mendeteksi permintaan potensial akan barang dan jasa tertentu”. Pernyataan tersebut memberikan pandangan bahwa pentingnya kemampuan *entrepreneur* dimiliki oleh mahasiswa dalam mempersiapkan segala totalitas kemampuan pengetahuan dan keterampilannya untuk mampu membaca adanya peluang usaha yang ada di masyarakat.

Di era zaman sekarang, mencari pekerjaan bukan masalah yang mudah untuk didapatkan. Sekalipun yang melamar pekerjaan tersebut adalah seorang lulusan dari suatu perguruan tinggi dengan predikat prestasi nilai *cumlaude*. Oleh karena itu, perlu adanya antisipasi sejak dini dari suatu perguruan tinggi untuk menumbuhkan minat mahasiswa dalam belajar ilmu wirausaha sehingga terbatasnya kesempatan pekerjaan di masyarakat bukan menjadi masalah besar yang mesti dihadapi mereka setelah lulus kuliah. Mereka harus mampu

menciptakan peluang kerja sendiri melalui kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan wirausaha dibidang yang mereka minati selama proses perkuliahan di suatu perguruan tinggi. Untuk itu perlu ditanamkan sedini mungkin tentang pemahaman pola pikir mahasiswa tentang pentingnya belajar wirausaha melalui suatu pengalaman dari berbagai kegiatan yang dilakukan selama proses perkuliahan dilaksanakan. Minimnya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya belajar wirausaha, akan berpengaruh besar pada proses pembangunan perekonomian pada bangsa ini. Kemungkinan terburuk yang akan terjadi pada proses pembangunan bangsa ini adalah meningkatnya pengangguran-pengangguran intelektual yang akan mengakibatkan meningkatnya tingkat kemiskinan pada bangsa ini.

Memberdayakan potensi mahasiswa merupakan bagian dari langkah perspektif yang mampu menjadi pilihan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuannya agar menjadi berdaya guna. Salah satu kecenderungan karakteristik yang dimiliki mahasiswa harus mampu membaca berbagai peluang strategis yang ada saat ini dan di masa mendapat. Hopson dan Scally dalam Anwar (2007:78) menyatakan sebagai berikut:

> Individu yang lebih berdaya menampakan sikap-sikap terbuka kepada perubahan, asertif, proaktif, bertanggungjawab, terarah, sensitif, suka belajar dari kesalahan, berani maju, kekinian, teralistik, berfikiran relatif, mencari alternatif, mengembangkan komitmen, menghargai dirinya, mengevaluasi orang, peka terhadap kebutuhan masyarakat, menyenangi orang banyak, mengacu gaya kehidupan selaras, serasi dan seimbang.

Penelitian ini dilakukan atas maksud dan tujuan dalam upaya memberdayakan potensi mahasiswa yang ada di Universitas salah satunya pada mahasiswa di lingkungan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain UPI agar memiliki motivasi untuk mengembangkan wirausaha di bidang seni melalui pengalaman belajar mengelola sebuah program wisata pendidikan integrasi yang memiliki kecenderungan mampu memberikan pengalaman pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sebagai pembinaan kemampuan wirausaha. Dalam upaya mewujudkannya, akan dilakukan dengan pendekatan metode pelatihan yang berorientasi pada hasil *need assessment*, sehingga akan diketahui jenis materi pelatihan yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai peserta pelatihannya. Materi pelatihan yang akan diberikan dalam kegiatan ini akan difokuskan pada beberapa

kompetensi secara keilmuan, yakni: 1) Materi *public relation* (PR), 2) Materi *entrepreuner*, 3) Materi ekonomi kreatif dan wisata, untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa tentang bagaimana cara mengemas materi seni yang dapat dikembangkan menjadi suatu konsep bentuk kegiatan *edutourism* yang dapat dikembangkan di Universitas sebagai suatu strategi pengembangan bisnis edukasi perguruan tinggi yang bisa dioptimalkan melalui konsep pemberdayaan potensi mahasiswa di lingkungan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain.

Konsep wirausaha menurut para ahli di atas, perlu dijadikan pijakan konsep pengembangan gagasan kreatif dan inovasi untuk bisa menumbuhkan minat wirausaha pada mahasiswa khususnya pada mahasiswa di lingkungan Fakultas Pendidikan Seni dan Desai UPI. Di sisi lain, keberadaan mahasiswa perlu diberdayakan sebaik mungkin untuk dijadikan aset dan potensi perguruan tinggi agar mampu berkontribusi secara nyata dalam pengembangan pembangunan lembaga secara keseluruhan. Dalam hal ini Stewart (1994, hlm. 134) menjelaskan konsep pembedayaan dalam konteks pengembangkan potensi suatu individu, sebagai berikut:

> Pemberdayaan adalah kualitas daya internal kepribadian seseorang individu atau organisasi dalam mewujudkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk memperoleh keunggulan demi kemajuan dan kelestarian masa depan. Oleh karenanya, pemberdayaan dikondisikan dalam tujuh "E" yaitu, *educate* (peningkatan diri melalui pendidikan), *eliminate* (kemampuan mengatasi hambatan), *express* (menyatakan gagasan secara tepat), *enthuse* (kegairahan hidup), *equip* (melengkapi kekurangan diri), *evaluate* (mengevaluasi hasil karya untuk berkarya) , dan *expect* (harapan masa depan yang jelas).

Dalam upaya mencapai kualitas mahasiswa yang unggul dan berdaya saing tinggi, diperlukan adanya pembinaan secara berkesinambungan dan terprogram sehingga setiap lulusan mampu bersaing secara kompetitif untuk memperoleh kesempatan berkerja dan mampu membaca peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa masalah penting yang teridentifikasi dalam kegiatan penelitian yang perlu dibatasi secara jelas agar hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah dan tidak melebar pada masalah-masalah lain yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Beberapa masalah yang teridentifikasi, sebagai berikut:

1. Sektor wisata pendidikan integrasi merupakan salah satu peluang strategis untuk dikembangkan di UPI melalui pemberdayaan potensi mahasiswa di lingkungan FPSD sehingga mampu menopang rencana strategis universitas dalam lebih mengukuhkannya sebagai universitas yang tetap fokus dalam penguatan di bidang pendidikan.
2. Mahasiswa FPSD adalah sekelompok mahasiswa yang secara potensi memiliki keahlian yang berbeda dengan mahasiswa fakultas lainnya di UPI. Mahasiswa FPSD adalah mahasiswa yang memiliki keterampilan seni yang berpotensi untuk diberdayakan agar berkontribusi pada lembaga dan pengembangan karirnya melalui pembinaan jiwa *entrepreneurship* melalui kegiatan *edutourism* dalam kegiatan seni pertunjukan.
3. Saat ini UPI dalam masa transisi kebijakan internal dan eksternal yang berkonsekuensi terhadap berbagai program dan perencanaan yang memerlukan lebih banyak lagi gagasan dan inovasi dari dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan UPI ke depan sebagai Universitas pelopor dan unggul dalam bidang pendidikan. Beberapa inovasi tersebut dilahirkan melalui hasil riset yang diselenggarakan oleh LPPM setiap tahunnya, serta prestasi dosen dan mahasiswa baik nasional dan internasional yang dicapai melalui riset nasional dan internasional, kompetisi nasional dan internasional. Salah satu karya dosen yang dapat di dikembangkan dalam program wisata pendidikan integrasi adalah Bandung Isola *Performing Arts* Festival (BIPAF) yang sudah dilaksanakan secara rutin dalam beberapa tahun ini. Kegiatan adalah bentuk dari program festival budaya yang menyajikan aneka ragam pertunjukan seni baik seni tari, seni musik dan seni rupa sebagai upaya pelestarian budaya bangsa dan menjadikan UPI sebagai pusat pendidikan seni

dan budaya. Dengan demikin potensi kegiatan ini dapat disinergikan ke depannya dalam program *edutourism* dan *edupreneur*.

4. Beberapa tahun ini UPI sedang lebih menguatkan beberapa program unggulan universitas di antaranya program *edupreneur* dan *edutourism*. Dalam program *edupreneur* UPI memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan baik dosen maupun mahasiswa dalam mengembangkan berbagai peluang berwirausaha sesuai dengan bidangnya masing-masing. Program *edupreneur* ini dirintis Universitas melalui berbagai bentuk langkah strategis seperti penguatan dalam mata kuliah di tiap prodi yang ada di UPI dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh mahasiswa, dosen dan program *edupreneur* tingkat Universitas.
5. Berbagai aset fasilitas yang dimiliki UPI saat ini seperti gedung museum dan potensi SDM UPI yang multi keilmuan dan keahlian perlu diberdayakan sebaik mungkin dalam berbagai bentuk kegiatan yang mampu mendongkrak pencitraan universitas di masyarakat luas baik tingkat regional, nasional maupun internasional. Universitas telah menyediakan fasilitas yang sangat memadai, terutama dalam mendukung program *edutourism*, setiap fakultas memiliki keunggulan layanan masing-masing yang dapat diperlihatkan kepada masyarakat, serta menjadi daya tarik tersendiri.

1.3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi awal jiwa *entrepreneur* mahasiswa melalui kegiatan wisata pendidikan integrasi?
2. Bagaimana model konseptual wisata pendidikan integrasi untuk mengembangkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa ?
3. Bagaimana implementasi model konseptual wisata pendidikan integrasi untuk mengembangkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa ?
4. Apakah model wisata pendidikan integrasi efektif dalam mengembangkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa ?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan dan mengetahui efektivitas model wisata pendidikan integrasi yang dikembangkan sebagai upaya menumbuhkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa melalui pemberdayaan Himpunan Mahasiswa di Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Ingin mengetahui gambaran kondisi awal jiwa *entrepreneur* mahasiswa melalui kegiatan wisata pendidikan integrasi.
2. Ingin mengetahui model konseptual *edutourism* integrasi untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa.
3. Ingin mengetahui proses penerapan model *edutourism* integrasi sebagai upaya pengembangan jiwa *entrepreneur* mahasiswa.
4. Ingin mengetahui efektivitas model *edutourism* integrasi sebagai upaya pengembangan jiwa *entrepreneur* mahasiswa melalui pemberdayaan ormawa di FPSD UPI.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

2.6.1 Manfaat Teoretis

Salah satu luaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah melahirkan suatu konsep model wisata pendidikan integrasi berbasis kampus sebagai upaya dalam mengembangkan kemampuan *entrepreuner* mahasiswa melalui pemberdayaan ormawa di lingkungan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia. Maka dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam mengembangkan konsep model wisata pendidikan integrasi yang dapat dikembangkan di dalam kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi landasan dalam pengembangan jiwa *entrepreneur* mahasiswa dalam belajar mengelola suatu *event* berbasis wisata pendidikan yang memiliki orientasi kewirausahaan dalam upaya bagaimana cara mengelola, memasarkan, menggagas, mengkomunikasikan prodak yang akan dijual ke *user*, mengevaluasi program agar

memiliki nilai jual tinggi dan dapat diterima di pasar serta menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pengembangan pendidikan berbasis wisata pendidikan di kampus UPI. Secara khusus manfaat teoretis hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Berkontribusi bagi dinamika perkembangan konsep dan teori pendidikan masyarakat di bidang seni dalam konteks konsep model industri pariwisata berbasis ekonomi kreatif yang mampu mengkolaborasikan konsep wisata ke dalam pendidikan dengan mengoptimalkan segala potensi kampus.
2. Berkontribusi bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan di bidang pendidikan seni yang mampu memberikan peluang berkembangnya ilmu seni sebagai bagian dari dimensi yang memiliki sifat multidisipliner karena keterkaitan dengan bidang ilmu lain yang dibutuhkan dalam kegiatan wisata pendidikan integrasi seperti ilmu pariwisata, kewirausahaan dan ilmu seni sebagai basis konseptual pemodelan kegiatan yang dikembangkan.
3. Model wisata pendidikan integrasi adalah sebuah inovasi di wilayah keilmuan pendidikan masyarakat di bidang seni yang diharapkan mampu dijadikan referensi dalam berbagai aktivitas ilmiah termasuk pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan model-model lainnya sebagai upaya mengembangkan disiplin pendidikan seni dalam dimensi yang berbeda.

2.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ditinjau dari segi praktik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

2.6.2.1 Bagi Mahasiswa

1. Memberikan pengalaman praktis secara langsung dalam mengelola suatu kegiatan seni berbasis wisata pendidikan integrasi di kampus UPI.
2. Menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memahami ilmu kewirausahaan, manajemen, wisata, dan ilmu membuat kemasan pertunjukan seni, miniworkshop (seni tari, seni musik, seni rupa, olah raga, tata boga, elektro, teknik mesin, keagamaan, dan lain sejenisnya) untuk kebutuhan wisata melalui berbagai materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan dan praktik langsung dalam implementasinya.

2.6.2.2 Bagi Dosen

Dapat menjadi referensi atau acuan dalam mengembangkan model-model kewirausahaan berbasis wisata pendidikan integrasi baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

2.6.2.3 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan model wisata pendidikan integrasi sebagai salah satu komitmen bentuk profesi yang selalu berupaya agar dapat berinovasi dalam mengembangkan keilmuan yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan dalam berbagai kepentingan kegiatan yang dilakukan di masa mendatang, seperti terkait dengan tugas dan tanggung jawab peneliti pada saat bekerja di masyarakat.

2.6.2.4 Bagi Lembaga

1. Manambah literatur mengenai model wisata pendidikan integrasi dalam upaya mengembangkan jiwa *entrepreuner* mahasiswa yang memberdayakan potensi ormawa di lingkungan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia khususnya di Program Studi Pendidikan Masyarakat untuk menambah pemahaman tentang model pemberdayaan mahasiswa dalam kegiatan wisata pendidikan integrasi berbasis industri kreatif.
3. Hasil ini penelitian diharapkan memiliki manfaat bagi Universitas Pendidikan Indonesia dalam mengembangkan berbagai teori, konsep dan inovasi model pendidikan dan pembelajarannya untuk lebih mengokohkan UPI sebagai salah satu Universitas yang konsen di bidang Pendidikan.

1.6. Struktur Organisasi Disertasi

2.6.1 Bab I Pendahuluan

Dalam bab 1 pendahuluan, dijelaskan beberapa sub tema pembahasan, seperti: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian yang terdiri 4 rumusan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta penjelasan struktur organisasi disertasi.

2.6.2 Bab II Kajian Teoretis

Pada bab 2 kajian teoretis, peneliti memaparkan teori-teori yang yang digunakan dalam penelitian ini yang secara umum terbagi pada dua sub pembahasan utama, yaitu: 1) Pemaparan hasil riset sebelumnya yang relevan, dan 2) Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Di bagian awal pembahasan dimulai dengan pemaparan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bagian penjelasan selanjutnya dipaparkan teori-teori yang digunakan terkait dengan variabel atau fokus masalah penelitian yang terkait dengan masalah konsep model wisata pendidikan integrasi, *entrepreneur* atau kewirausahaan, teori pemberdayaan, konsep pemberdayaan mahasiswa, konsep pendidikan dan seni, seni dan pariwisata.

2.6.3 Bab III Metode Penelitian

Dalam bab 3 metode penelitian, peneliti memaparkan bagaimana desain dari penelitian ini, yaitu diantaranya menjelaskan tentang paradigma penelitian *R* & *D* dengan teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, sub tema yang dijelaskan dalam bab 3 ini meliputi: penjelasan partisipan penelitian, pemilihan lokasi, populasi dan sampel penelitian. Penjelasan selanjutnya adalah mengenai instrumen penelitian yang digunakan. Dalam bab ini juga dipaparkan bagaimana prosedur teknik pengolahan data yang terbagi menjadi empat teknik yakni teknik wawancara, observasi, studi literatur dan teknik dokumentasi, serta bagaimana teknik dari analisis data secara kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan oleh peneliti yang di akhiri dengan pengujian *independent Paired sampel T-test* untuk dapat mengukur efektivitas hasil uji coba model melalui analisis perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dalam melihat seberapa jauh pengaruh model wisata pendidikan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa.

2.6.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab 4 ini, terdapat dua pembahasan utama, yakni: 1) uraian tentang hasil temuan penelitian yang mengacu 4 rumusan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan di bab 1, dan 2) Pembahasan hasil penelitian sebagai bentuk uraian analisis dari hasil temuan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Pada

bagian pertama pemaparan temuan hasil penelitian, sementara di bagian ke dua pembahasan atau analisis hasil temuan penelitian yang disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.6.5 Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bab ini, peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan secara deskriptif terkait dengan hasil temuan di lapangan setelah menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dalam bab 1 yang diuraikan secara jelas dan rinci berdasarkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Di akhir pembahasan, peneliti juga menjelaskan rekomendasi dari penelitian ini.